

## Fenomena Keberagamaan Tariqat Naqsabandiyah Di Desa Belanting Kecamatan Sambelia

Sandi Ilham Hadi  
[ilhambadi@gmail.com](mailto:ilhambadi@gmail.com)  
Muh. Zakaria  
[Muhzakariya6@gmail.com](mailto:Muhzakariya6@gmail.com)  
IAI Hamzanwadi NW Pancor, Indonesia

### Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang diangkat mengenai Bagaimanakah bentuk ajaran *tarekat* naqsabandiyah dan Bagaimanakah fenomena yang terjadi di dalam keberagamaan kelompok *tarekat* Naqsabandiyah Desa Belanting Kecamatan Sambelia? dari permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini Untuk Mengetahui bentuk ajaran *tarekat* naqsabandiyah dan Untuk Mengetahui fenomena yang terjadi di dalam keberagamaan kelompok *tarekat* Naqsabandiyah Desa Belanting Kecamatan Sambelia. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimaksudkan sebagai penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya dan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Adapun temuan dan sekaligus simpulan bahwa bentuk ajaran tariqat naqsabandiyah mengalami pro kontra dimasyarakat sebab dinilai tidak menjalankan syariat islam secara utuh.

Kata Kunci: *Keberagamaan, Tariqat, Naqsabandiyah*

### Pendahuluan

Dalam pengetahuan yang lebih jauh bergama (Islam) tentu tidak hanya soal bahwa kita mengatakan diri Islam dan merasa sudah Islam. Banyak ilmu yang meski kita pahami kedalamannya untuk bisa benar-benar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Ada banyak jalan menuju itu semua: Syari'at, Tariqat, Haqikat, dan Ma'rifat. Dan di Indonesia banyak sekali sudah berdiri *Tarekat* seperti Qadariyah dan Naqsabandiyah.

Di Lombok, orang-orang banyak ikut di *Tarekat* Naqsabandiyah. Di seluruh Lombok *tarekat* ini sudah terkenal. Termasuk juga di Desa Belanting Kecamatan Sambelia. Dari observasi dan wawancara salah satu tokoh masyarakat sekaligus selaku jamaah, amak kur menuturkan pada tahun 2009/2010 sampai sekitar 100 jamaah yang bergabung.<sup>1</sup>

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan sebelumnya misalkan saja oleh Ashabul Yamin. Perilaku Jamaah Tariqat Dalam Kehidupan Masyarakat (Cas Kasus Jamaah *tarekat* Naksabandiyah di Dusun Jonggek Desa Belanting Kecamatan *Janapria*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). prilaku jamaah tariqat dalam kehidupan bermasyarakat 2) mengetahui bentuk Nilai-nilai ajaran *Tarekat* Naqsabandiyah dalam membentuk perilaku jamaah. dan 3). Untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam menyikapi keberadaan jamaah *Tarekat* Naqsabandiyah. kemampuan intelektual yang rendah telah membentuk sikap atau prilakunya parajamaah tariqat kurang baik seRta adapula perubahan positip yang terjadi di para jamaah.

---

<sup>1</sup> Temuan dilapangan pada tanggal 24 Juni 2010

M. Kholil Supatmo: aktualisasi ajaran tarekat naqsyabandiyah pada perubahan perilaku social (studi kasus jamaah di desa sidomulyo, kecamatan bangunrejo, kabupaten lampung tengah). Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa hal, Bahwa: yang pertama Aktualisasi ajaran *tarekat* naqsyabandiyah pada perubahan perilaku sosial jamaah dilakukan melalui serangkaian kegiatan dzikir, wirid, doa dan kegiatan sosial di lingkungan desa. Kedua Hubungan Ajaran *Tarekat* Naqsyabandiyah mempunyai hubungan dengan perubahan perilaku sosial jamaah yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku seorang murid tersebut, karena dalam *Tarekat* memberikan kedamaian dan ketentraman bagi pengikutnya.

### **Temuan Penelitian**

Desa Belanting adalah sebuah desa yang di apit oleh pegunungan dan lautan dimana desa belanting terletak diantara wilayah yang banyak penduduknya di seluruh desa yang ada di kecamatan sambelia dengan batas desa sebagai berikut: Utara :ialah wilayah lautan jawa, Barat: Desa obel-obel:, Timur:Desa dara kunci, dan selatan:Kawasan TNGR, Kondisi Monografi Jumlah penduduk di Desa belanting ini sendiri pada tahun 2019 sebanyak 11598 Kepala Keluarga, yang terbagi menjadi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2635 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2697 orang. Dari keseluruhan penduduk Desa belanting tahun 2019 sebanyak 5332 orang dengan jumlah orang Laki-laki 2635 dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2697 orang. Pekerjaan masyarakat di Desa belanting sebagian besar adalah sebagai petani dan nelayan dengan tingkat penghasilan ekonomi digolongkan ke dalam kondisi menengah ke bawah. Untuk usia di atas 35 tahun mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan dan di bawah usia 35 tahun mayoritas sebagai buruh tani.<sup>2</sup>

Dalam segi Pendidikan formal masyarakat di Desa Belanting Kecamatan Sambelia masih digolongkan kedalam kelompok sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan minimnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan menengah keatas apalagi sampai menyekolahkan anaknya ke jenjang universitas bisa di hitung dengan hitungan jari.

#### **a. Bentuk Ajaran *Tarekat* Naqsyabandiyah di Desa Belanting Kecamatan Sambelia**

*Tarekat* Naksabandiyah adalah merupakan suatu *tarekat* yang di ambil dari nama seorang pendiri Tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha"Al-Din Al-UwaisAl- Bukhari Naqsyabandi (717h/1318 M-791 H/1389M), dilahirkan di sebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Ia berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik. Ia mendapat gelar Syah yang menunjukkan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spiritual.<sup>3</sup>

Fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad Saw sebelum diangkat menjadi rasul telah berulang kali melakukan tahannust dan khalwat di Gua Hira"disamping untuk mengasingkan diri dari masyarakat Makkah yang sedang mabuk mengikuti hawa nafsu keduniaan. Tahannust dan khalwat nabi adalah untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati dalam menempuh permasalahan dunia pada masa tersebut.<sup>4</sup>

Proses Khalwat nabi yang kemudian disebut dengan *Tarekat* tersebut sekaligus diajarkannya kepada Sayyidina Abu Bakar Ra. Dari situlah kemudian Abu Bakar mengajarkan

---

<sup>2</sup>Profil Desa Belanting Kecamatan Sambalia (diperoleh dari kantor desa belanting) 24 Agustus 2020

<sup>3</sup>Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo; Ramadhani, 1996), h. 67.

<sup>4</sup>Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarrah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004.0071), h. 89-105

kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya sampai kepada Syekh Muhammad Baha'al din al-uwaisalBukhari Naqsyabandiyah, sehingga *Tarekatnya* dinamai *Tarekat* Naqsyabandiyah.<sup>5</sup>

*Tarekat* naksabandiyah adalah sebuah tarekat yang yang mempunyai dampak pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim. *Tarekat* ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afghanistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun *Tarekat* ini mempunyai Zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktifitas keagamaan yang semarak. Secara organisasi aspek penting dari *Tarekat* ini adalah aplikasi spiritualnya dengan khalifah Abu Bakar.<sup>6</sup>

Dalam penyebaran *Tarekat* Naqsyabandiyah ia berjasa dalam menetapkan sebuah pola yang banyak di adopsi oleh banyak syaikh-syaikh Naqsyabandi selanjutnya, yaitu menjalin hubungan akrab dengan kalangan istana, dalam hal ini pangeran Abu Said penguasa dinasti Timurid di Herat (Afghanistan), sebagai kompensasi atas dukungan politiknya kepada penguasa ini, Ubaidillah mendapat kekuasaan politik yang luas jangkauannya.<sup>7</sup>

Berkat situasi dan pengaruh yang besar dari Ubaidillah ini, kemudian *Tarekat* Naqsyabandiyah ini pertama kali menyebar ke luar Asia Tengah. Ia mengangkat sejumlah besar khalifah untuk diutus ke negeri-negeri islam lain : Qazwin, Isfahan, dan Tabriz di Iran, dan bahkan sampai ke Istanbul. Tokoh lain yang juga mempunyai peran besar dalam penyebaran Tarekat ini secara geografis adalah Sa'id al-Din Kasghari. Ia bertempat tinggal di Heart ibu kota kekaisaran Timurid (sekarang kota besar di Afghanistan Barat). Ia telah membaiat penyair dan ulama besar Abd. al-Rahma Jami, yang berjasa memopulerkan Tarekat ini di lingkungan istan, dan kemudian menyebar terus ke selatan. Kontribusi utama Jami pada tasawuf adalah paparannya tentang pemikiran Ibn al- Arabi dalam bahasa yang lebih mudah dipahami dan komentar-komentarnya atas karya-karya Ibn al-Arabi, Rumi, Parsa dan sebagainya yang menguraikan banyak konsep yang sulit dipahami tentang kesatuanwujud.<sup>8</sup>

### **Profil Mursyid/Ustaz Badar**

Ustaz badar di Dusun bonjeruk menjadi founder yang diagung-agungkan oleh muridnya. Gayaceramah Ustaz badar yang selalu memberikan rasa penasaran dan beberapa kalimah yang kontropersi dengan dibarengi penjelasan yang kuat secara aqal kepada murid-muridnya membuat beliau di terima dan di agungkan oleh murid-muridnya.

Ustaz badar pada dasarnya tumbuh dengan didikan pengalaman berkeliling di setiap makam-makam yang ada di Lombok, selain berkeliling ke setiap makam beliau juga menetap di daerah tempat makam tersebut dan mengamalkan ajaran *tarekat* selama iya menetap di makam tersebut.

Ustaz badar sekarang menetap di makam keramat belanting untuk memperbaiki jalan dan gedung makam sekaligus menetap untuk menyebarkan ajaran *tarekat*, dilihat dari kondisi ustaz badar sekarang sudah menua dengan rambut putih yang memanjang kumis dan jenggotnya pun

---

<sup>5</sup>Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), h. 21.

<sup>6</sup>Srimulyati, *Ibid*, h. 91.

<sup>7</sup>Fu'ad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: PT.Al-Husna Zikra,1996), h. 6.

<sup>8</sup>Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*,( Bandung: Mizan, 1992),

memutih dan memanjang, selama hidupnya utadz badar menghabiskan waktunya untuk berkeliling ke setiap daerah untuk menyebarkan ilmunya beliau tidak pernah bekerja beliau hidup dengan hasil sumbangan-sumbangan dari muridnya<sup>9</sup>

Dari kondisi tersebut di atas, Ustaz badar dulunya memiliki hubungan emosional dengan beberapa tokoh-tokoh/ mursyid tarekat yang ada di Lombok Nusa Tenggara Barat seperti Lombok Barat, Jrowaru dan Sakra, dari hasil penuturan Ustaz badar kepada peneliti mnuturkan bahwa beliau memiliki hubungan emosional yang sangat baik dengan salah satu tokoh di Jrowaru yang biasa dia sapa dengan sebutan Amak Buling Tini yang merupakan cucu dari Buling Magas Sempong Jerowaru, dimana merupakan salah satu bagian dari babat leluhur selaparang adat telu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table di bawah ini;

Table 1. *Silsilah Babat Leluhur Selaparang Adat Telu*<sup>10</sup>

| Muter Jagad                       |   | Sang Haji Sekul Hulun Selapara        |                            |
|-----------------------------------|---|---------------------------------------|----------------------------|
| Ratu Siu Raja Umar Madi           | Raja bayan Eyang agung Sri huku lembung | Songak Prabu Haraga Kumala Ratna      | Prabu wali tembobor        |
| Bali Raja Narmadi                 | Selaparang                              | Pejanggik ratu sela bayan             | Bokong Prabu Sekar Wacana  |
| Gumikoh Karib Raja Absi           | Ratu sugih Gendis wijaya                | Demung ratu rimpang boneka kelungkung | Pemenang Prabu Turna Loka  |
| Demung Barong Birak               | Solo Prabu Duria haji                   | Prabu Keling                          | Sesait Putraji             |
| Kirangga Loloan Prabu Banga Hulun | Probo Lingo Prabu surya                 | Prabu daha                            | Raring Prabu Reban Benoa   |
| Demung Senaru Ratu Dewa Jadi      | Palembang Raja Jagra Winati             | Prabu Arya Ktangga                    | Kopang Prabu Rangga Regun  |
| Kuripan prabu Sri bagus           | Gersik Prabu Sri Kencana                | Prabu Dapur Praya                     | Demung Pengembur Jero Waru |

Adapun bentuk dari ajaran tarekat naksabandiyah desa belanting kecamatan sambelia yang peneliti kutip dari hasil wawancara dengan ustadz badar yang tertera di kitab tarekat yang berjudul kaspul hijab dan syuhud sebagai berikut:

- a. Pasal pada menyatakan asal ilmu dan asal agama Ajaran pertama yakni menganjurkan murid mengenal diri dengan pemahaman dan amalan tarekat adapun pemahaman pertama yang harus betul-betul di pahami murid sebagai berikut :
- b. Asal ilmu ialah qur'an dan hadis janganlah engkau berpaling darinya, adapun asal agama itu ialah awwaludin makrifatullah yang artinya asal mengenal allah swt, adapun mengenal allah itu yaitu mengenal diri dan mengenal asal diri, adapun mengenal diri taklunya pada mengenal akan allah swt dan mengenal allah takluknya kepada membinasakan ujud diri sebagaimana sabda nabi Muhammad saw:

عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : barang siapa yang mengenal akan dirinya, maka ia akan mengenal akan tuhan nya, dan barang siapa yang mengenal akan tuhan nya maka binasalah ujud dirinya. Adapun yang mengenal itulah yang yang di kenal dan yang di kenal itulah yang mengenal.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Wawancara dengan ustaz badsar (mursyid tarekat) 09 agustus 2020

<sup>10</sup>Wawancara dengan ustadz badar (musyid tarekat) 9 agustus 2020

<sup>11</sup> Ustadz badar, *tuntunan tarekat naksabandiyah*, (desa belanting kecamatan sambelia)13 agustus 2020, h 2

c. Adapun menegenal diri itu atas tiga perkara:

1. Hendaklah ia mengetahui asal dirinya
2. Hendaklah ia mematikan dirinya sebelum ia mati
3. Hendaklah di ketahuinya akan sir allah di dalam ujud insan Adapun mematikan diri yang di maksud adalah mati Dakwa dan mati maknawi dengan cara : *Laqadirun Lamuridun Lahayyun Lasami 'un Labasirun Lamuttakalimun*<sup>12</sup>

Dalam pengertian *laqadirun* di amalkan dalam kehidupan sehari-hari yang di lakukan oleh murid-murid yakni tiada yang kuasa selain Allah yang berarti jika seorang murid mendapatkan suatu cobaan maka di kembalikan dengan mengatakan kuasa Allah ta'ala, la muridun dalam pengertian sehari-hari jika seorang murid mendpatkan musibah atau membuat musibah di kembalikan lagi kepada allah dengan menyebut *Lahaula walakuata Illabillahilali Yulazim* yang di maknai tiada daya tiada upaya melainkan allah ta'ala jua, *la alimun* tiada yang mengetahui selain allah ta,ala jua dalam mengamalkan di kehidupan sehari-hari meyakini bahwa segala macam pemahaman yang muncul dari perkataannya tiada lain daripada pengetahuan allah ta'ala jua, *la hayyun* yang berarti tiada yang hidup di amalkan pada perbuatan sehari-hari meyakini bahwa hidupnya ialah hidup allah ta'ala jua, *la sami'un* yang berarti tiada yang mendengar yang di amalkan dalam kehidupan sehari-hari ialah tiada pendengerannya selain pendengaran allah ta'ala jua, *la basirun* yang berarti tiada yang melihat yang di amalkan pada perbuatan sehari-hari yakni tiada yang melihat selain penglihatan allah ta'ala jua, *la mutakallimun* yang berarti tiada yang berkata-kata yang di amalkan pada perbuatan sehari-hari tiada yang bisa berbicara selain allah ta'ala jua.

d. Pasal pada menyatakan zikir yang empat

1. Zikir jail : yaitu LA ILAHAILALLOH
2. Zikir khafi : yaitu ALLAH ALLAH yang di ucap mengikuti detak jantung
3. Zikir musyahadah : zikir ALLAH yang mengikuti nafasnya yg masuk sambil melapaskan kata allah dan HU pada saat keluar nafas yang di artikan allah dan aku
4. Zikir tawajjuh : zikir tawajjuh sama seperti zikir musyahadah<sup>13</sup>

e. Pasal pada menyatakan solat yang 2 syariat dan tarekat :

Adapun solat secara syari'at ada 13 rukun yang kiblatnya berporos pada kakkbah yang di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Qolbi yang mendapat 2 perkara
  - 1) Niat
  - 2) Tertib
2. Qauli 5 perkara
  - 1) Takbiratul ihram
  - 2) Fatehah
  - 3) Tahyat
  - 4) Solawat
  - 5) Salam
3. Pi'li ada 6 perkara

---

<sup>12</sup> Ibid h 6

<sup>13</sup> Ustadz badar, *tuntunan tarekat naksabandiyah*, (desa belanting kecamatan sambelia) 13 agustus 2020, h 10

- 1) Berdiri
- 2) Rukuk
- 3) Iqtidal
- 4) Sujud
- 5) Duduk antara dua sujud
- 6) Duduk tahyat<sup>14</sup>

Adapun solat secara tarekat yang di yakini jika sudah menemukan solat secara tarekat sudah bisa tidak melakukan solat secara syari'at. Solat secara tarekat ialah : Dengan menggunakan rukun *qolbi* yakni dengan cara mengucap kata *Allah* mengikuti nafas yang masuk dan mengucapkan kata *Hu* pada saat keluar nafas dan berkiblat kehati peribadi manusia karena pada hati manusia allah bersemayam firman allah dalam hadist kudsii : Artinya : hati orang yang beriman itu adalah rumah allah

f. Pasal pada menyatakan anasir ruh

Ada 4 unsur yaitu : nafas-nufus-tanfas-hanfus, adapun nafas itu yang keluar masuk, keluarnya dari pusat yang di namai sifat jalal yang menjadi suara pada manusia, adapun nufus itu tiada masuk keluarnya pada otak ia dinamai sifat kamal, yang menjadi penglihatan pada manusia, adapun tanfus itu yang keluarnya pada hati yang putih yang di namai sifat jamal inilah yang menjadi penciuman pada manusia, adapun hanfus itu yang keluarnya dari jantung yang di namai sifat kahar itulah yang menjadi pendengaran pada manusia<sup>15</sup>

Adapun bentuk ajaran tarekat naksabandiyah kecamatan sambelia yang berkembang saat ini ialah ajaran yang sesungguhnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia. Secara sederhana tarekat merupakan jalan untuk dapat mengenal diri dan sejatinya diri, sehingga manusia itu dapat menempuh jalan yang baik dalam berperoses di atas dunia ini. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang berbeda kehadiran para jamaah dalam ikut serta menghadiri mahlis pengajian tarekat.<sup>16</sup>

Ustaz badar yang dikenal sebagai mursyid oleh para jamaahnya di Desa Belanting telah banyak mengretrut calon jamaah tarekat baik dari dalam desa blanting maupun dari luar. Untuk dapat menjadi calon jamaah dapat melalui beberapa tahapan seleksi yakni: 1). Harus sudah berusia diatas 25 tahun, 2). Sebelum di baiat, calon jamaah harus dapat menunjukkan kesungguhannya melalui keikutsertaannya dalam mengikuti pengajian minimal lebih dari satu bulan, 3) sebagai calon jamaah juga harus menyediakan mahar sebesar Rp. 333.000. 4). Bersedia dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam majlis sebagai jamaah/ murid.<sup>17</sup>

Pembaeatan akan dapat di lakukan berdasarkan petunjuk dari Ustaz badar setelah memantau perkembangan seorang calon jamaah *tarekat*, dari keseluruhan para calon tentu tidak mengalami waktu yang sama dalam pembaeatan terkadang ada yang mengikuti pengajian kadang kurang lebih satu bulan dapat di baeat namun ada juga yang sudah ikut mengaji selama tiga bulan baru di baeat,<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid* h 22

<sup>15</sup> *Ibid* h 27

<sup>16</sup> Wawancara dengan tuak sedah,(tokoh agama) 21 agustus 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak kamarudin(jamaah tarekat) 23 agustus 2020

<sup>18</sup> *Ibid* 23 agustus 2020

Dalam proses pembaeatan kondisi harus dalam keadaan suci, mengucapkan dua kalimah syahadat dan setelah itu baru kata-kata baeat yakni ikrar janji untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta memberi kemaslahatan sesama manusia. Proses pembentukan jamaah terus berlangsung setelah selesai pembaeatan mereka di minta untuk berpuasa sunnat minimal tiga hari yang di ikut sertai dengan beberapa amalan-amalan guna pembentukan wadah seorang murid.

Dari ikrar yang di lakukan oleh calon jamaah ngaji tersebut tentunya memiliki suatu harapan bahwa terjalannya nilai spiritual dengan fasafah hidup masyarakat desa belanting yang di wariskan oleh para leluhur terdahulu yang memiliki sopan santun serta berbudi bahasa yang baik. Dengan demikian tentu berpengaruh terhadap perubahan kualitas hidup, baik dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan maupun dalam konteks spiritual.

Dalam kontek nilai-nilai yang di ajarkan kepada para jamaah *tarekat* lebih mengedepankan bahkan focus terhadap konsep pemahaman dalam spiritual dengan menyampingkan perilaku jamaah yang terjadi di kalangan masyarakat. Lebih lanjut ustaz badar menambahkan: <sup>19</sup> *Dalam pengajian selalu kami awali dengan amalan-amalan, hal ini untuk membiasakan zikir para jamaah agar selalu ingat akan tuhannya dan ingat akan dirinya. Dengan mengamalkan zikir zikir sepaerti zikir Ism Al Dzat yang dilakukan dalam hati atau dzikir Binafy Wa Isbat yang dilakukan dengan lisan akan membentuk manusia itu menjadi manusia sejati. Dzikkir ini dibedakan menjadi dua yaitu dzikir Ism Al-Dzat adalah dzikir yang wajib dibaca oleh para jamaah tujuannya adalah untuk mengingat Allah SWT. secara haqiqi dan mengingat keesaan Allah. Dzikir ini dilakukan dengan sir didalam hati. Selanjutnya yaitu dzikir Binafiy Wa Isbat yaitu dzikir yang dilakukan secara lisaan disertai gerakan gerakan tubuh misalnya menggelengkan kepala tujuannya adalah lebih mengkhususkan dzikir.*

#### **b. fenomena yang terjadi di dalam keberagamaan kelompok *tarekat* Naqsabandiyah Desa Belanting Kecamatan Sambelia**

Bila melihat lebih jauh, fenomena tersebut dapat dilihat dari sebagian jamaah yang salah dalam pemahamannya lebih suka hidup tanpa adanya hubungan social masyarakat. Sebagian dalam fenomena yang lain sebagian jamaah keliru dalam konsep dan sehingga ada beberapa jamaah yang jarang menunaikan solat, tidak aktif di masyarakat dalam acara-acara besar islam yang di adakan oleh masyarakat, sehingga masyarakat dalam menyikapi kejadian-kejadian ini menyikapinya dengan keadaan diam, dikarnakan di dalam ajran *tarekat* ini masyarakat ada yang beranggapan positif adapula yang beranggapan negative, sebab itu masyarakat yang merasa terganggu berpikir lebih baik diam daripada menimbulkan suatu perdebatan atau permusuhan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian mengenai fenomena tersebut di atas dapat di uraikan dalam beberapa hal antara lain:<sup>20</sup>

*Tarekat* Naqsabandiyah adalah aliran yang cukup banyak berkembang di Lombok. Di beberapa daerah dipulau Lombok. Exsistensi *Tarekat* Naqsabandiyah terasa kuat daya magnetnya khususnya dikalangan kaum awam yang mana mereka menaruh kepercayaan secara hampir mutlak pada mursyidnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tarekat*

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ustazd badar ( mursyid tarekat) 25 agustus 2020

<sup>20</sup> Wawancara dengan amak kur(tokoh agama) 25 agustus 2020

Naqshabandiyah memiliki ajaran dasar yang sama yaitu zikir *Jhar* dan *Khafy*. Yang pertama adalah dengan melakukan zikir *naif istinbath* dengan membaca *La Ila Ha IllAlloh* dengan Bersuara keras sedangkan kedua melakukan zikir ism zat dengan mengucapkan lafaz Alloh dalam hati. Ajaran lain bertumpu pada penguatan ubudiah dan peningkatan akhlak yang menekankan pada keselarasan aspek syariah, *tarekat* dan haqiqat. Ritual-ritual ini membentuk keselarasan individu di kalangan anggota jamaah *tarekat*. Ditandai oleh adanya pengakuan makin mendalamnya pengalaman dan rasa kedekatan kepada Alloh dapat menjauhkan diri dari maksiat, meningkatkan keimanan dan menambah keimanan dan menambah rasa khusyuk dalam beribadah.<sup>21</sup>

Sedangkan kesalihan sosial yang biasa dilihat secara praktis adalah dari segi komitmen dan ketulusan mereka untuk membantu sesama, namun hanya dalam batas-batas yang sederhana. Pergulatan antara dua bentuk kesalihan ini ditandai oleh dominannya orientasi kesalihan individual dan terbatasnya kemampuan bagi ekspresi kesalihan sosial.

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama dalam arti teknis religion (bahasa Inggris), *relegere* (bahasa Latin), *Religie* (bahasa Belanda), *Din* (bahasa Arab), dan *Agama* (bahasa Indonesia). dari segi etimologi, agama itu berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga agama berarti tidak kacau. Lebih jelas lagi kata agama itu adalah teratur, beres. Jadi yang dimaksud kata agama itu ialah: peraturan. Yang dimaksud disini ialah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.<sup>22</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, “Agama adalah hubungan makhluk dan Khaliq-nya”. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>23</sup>

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berIslam.<sup>24</sup>

Adapun persepsi warga Dusun Mungbuk Desa Belanting yang diberikan kepada peneliti sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan, “bagaimana pengamatan bapak terhadap perilaku jamaah ngaji dalam di daerah ini?”, dalam menjawab pertanyaan ia mengatakan: “Menurut saya ada perubahan tentang pergaulan disini pak, terutama yang mengikuti Tariqat. Adanya Tariqat disini masyarakat yang terlibat dalam jamaah ngaji dalam jadi berkurang sikap kegotong royongannya, kurang dalam keikutsertaannya mengurus orang mati, selain itu tinglah laku juga mengalami perubahan yang kurang baik, disini anak berkata kasar sama sudah hal biasa pak. Selain itu juga pengetahuan jamaah tentang ilmu agama, sering kali dijadikan bahan perdebatan dengan masyarakat. Seperti saudara saya yang ikut dalam jamaah Tarikat memandang pendidikan itu tidak terlalu penting persepsinya

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan tuak sedah (tokoh agama) 21 agustus 2020

<sup>22</sup> Endang Saifuddin Anshari, Ilmu, *Filsafat dan Agama*, (Bandung: PT Bina Ilmu, 1979), h. 113-114.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Cet. XXVIII*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 210.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.293.

*cukup anak itu bisa baca tulis. Sehingga menurut saya pak, jamaah tarikat ini semestinya disaring jangan sampai mengajak orang-orang yang belum dewasa.*

Adapun pendapat dari ninik amin warga dusun mungbuk tentang fenomena yang ada di jamaah tarekat dengan pertanyaan, berembe menurut side ninik tentang jamaah tarekat sak arak lek desen pelungguh ?ia menjawab, *Menurut ite jak sangat terbuka lalok ne sak ngajahang sampe-sampe murid selapuk sikh halalang, selapuk sikh kanggoang, pemunik nie sikh paran pemunik nenek pegawean nie sikh paran pegawean nabi sampe-sampe masyarakat sak awam te paran pengajik salak tanggepan lek nie te paran ne pengajik sesat, pengajik bengkok, te barak ndarak baun baraan te peringet muk nie ceketan*

Aapun pendapat dari bapak kadus dengan pertanyaan, bagaiman menurut pandangan bapak tentang tarekat naksabandiyah di dusun mungbuk desa belanting ini? Beliau menjawab; *Menurut saya lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya kalo kita liat dari sisi agama mereka jarang sekali shalat seperti adik saya yang ikut tetap saya awasi perilakunya berubah drastis yang dulunya rajin beribadah sering membantu masyarakat sekarang tidak pernah mau keluar rumah dia lebih senang menyendiri daripada keluar membantu masyarakat bergotong royong, bahkan sering melawan jika di peringati.*

## **Kesimpulan**

Bentuk ajaran kelompok tarekat naksabandiyah desa belanting kecamatan sambelia dalam nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Tarekat yang diselenggarakan di desa Belanting lebih menitik beratkan kepada nilai-nilai spiritual. Sedangkan, Nilai kemanusiaan mengenai nilai mengenai harkat dan martabat sebagai manusia kurang diajarkan oleh guru/mursyid. Spiritual itu sesungguhnya keadaan hati yang mendorong kepada perilaku atau ucapan baik atau buruk, tanpa dipikir atau direnungkan terlebih dahulu. Nilainilai spiritual dalam kehidupan manusia, dapat mempengaruhi dan mendorong manusia untuk membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan, kesempurnaan, dan memberi faedah bagi dirinya dan sesama manusia. Namun karena adanya beberapa pemahaman yang salah ditafsirkan maka Prilaku jamaah dipengaruhi oleh stimulus dari kondisi spiritualnya lebih-lebih lagi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, tingkat pendidikan yang sangat rendah, kurangnya lapangan kerja, serta arus globalisasi.

Fenomena keberagamaan kelompok tariqat naksabandiyah desa belanting kecamatan sambelia yang berlawanan dengan hukum syariat sehingga menimbulkan Pandangan masyarakat tentang jamaah tarekat adalah beraneka ragam ada masyarakat yang memandangnya positif ada banyak pula masyarakat yang memandangnya negative. Hal ini didasari masih intelektual para jamaah hingga terjadi polarisasi terhadap prendahnya sikap atau prilakunya parajamaah tariqat kurang baik. Hubungan sosial di antara mereka dirasakan sangatlah lemah. Seringkali ditemui konflik antara para pengikut, dan masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo; Ramadhani, 1996.  
Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarrah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.  
Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008.  
Fu'ad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Pt. Al-Husna Zikra, 1996.

- Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.
- Endang Saifuddin Anshari, Ilmu, *Filsafat Dan Agama*, Bandung: Pt Bina Ilmu, 1979
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Cet. Xxviii*, Bandung: Mizan, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Huda, S. *Tasawuf Kultural Penomena Wahidatul Wujud*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004.
- Said, F. *Hakekat Tarekat Naksabandiyah*. Bandung : Mizan, 1992.
- Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005